



Setia Misi di Bumi Rafflesia

"Tuhan Yesus hati kami sangat terharu, ketika kami berlutut di depan tabernakel-Mu. Kami dengan hati gembira dan rela, mengorbankan segala tenaga, kesehatan serta hidup kami untuk kepentingan-Mu dan demi keselamatan jiwa-jiwa. ...Pastor Sondaal mengawali lagu Te Deum, selanjutnya memberikan berkat Sakramen Maha Kudus."

Istilah kutipan catatan dalam buku harian dari satu suster misionaris pertama. Suatu kebiasaan yang baik dari para suster misionaris dan selalu dipertahankan, bila tiba di suatu tempat pertama-tama selalu lebih dahulu mengunjungi tabernakel, untuk memberi salam kepada Tuhan Yesus. Doa pertama yang diucapkan oleh para suster adalah, 'Te Deum' yang bernada gembira, dan diakhiri dengan ungkapan kemenangan, "Kepada-Mu ya Tuhan, aku berharap, untuk selamanya aku tidak akan dikecewakan. "Setelah semua itu, kesepuluh suster misionaris mulai dengan penyesuaian iklim, yang mempengaruhi fisik dan kejiwaan seseorang. Mereka mulai mengalami aneka kesulitan pribadi dalam hidup di tanah misi, tetapi rahmat Tuhan melimpah menyebabkan para suster misionaris dapat bertahan dan kuat dalam hidup rohani.

Semangat sepuluh suster misionaris pertama juga dijiwai oleh empat suster misionaris pertama yang mengawali karya kongregasi di Bumi Rafflesia Bengkulu. Berbagai tantangan sejak diawalnya karya sampai para suster harus menderita dari penjara yang satu ke penjara yang lain, pada zaman pendudukan Jepang

di Bengkulu, tidak memadamkan api cinta Illahi di dalam hati para suster. Tuhan senantiasa memberkati hidup dan karya pelayanan para suster seperti yang jiwai oleh Bunda Elisabeth seperti yang tertulis di EG. 69 *"berkat doa yang berkanjang dan dengan kepercayaan kepada Allah, segala-galanya dapat diatasi"* dan EG. 49 *"...betapa Tuhan yang baik itu menganugerahkan rahmat-Nya dan memberkati kami setiap hari dengan apa yang kami butuhkan"*.

Semangat pendiri yang menjiwai para suster misionaris untuk setia pada misi membangun negeri dihidupi pula oleh para suster dan mitra kerasulan yang meneruskan karya di bidang pendidikan maupun kesehatan di Bengkulu sampai saat ini. Kota Bengkulu merupakan kota provinsi yang kecil, tenang, dan tidak ramai baik pembangunan maupun mobilitas para penduduknya, jika dibandingkan kota-kota provinsi lainnya di Indonesia. Segala sesuatu terkesan lamban berkembang. Jika suasana dan fasilitas ibu kota provinsi seperti ini pada era globalisasi, lalu muncul pertanyaan seperti apa Bengkulu pada waktu karya mulai dirintis oleh para suster misionaris dan mitra kerasulan pada 88 tahun yang lalu? Hanya satu jawaban yaitu *"dengan kesabaran dan susah payah kami terus bekerja dengan keinginan besar untuk maju, ya, maju... (EG. 53) dan kesanggupan menderita dan berdiam diri, kesabaran dan kegembiraan, serta keberanian yang tangguh. (EG. 119).*

Jika karya pendidikan dan kesehatan masih berlangsung hingga saat ini di Bengkulu dan masih menjadi pilihan masyarakat, hal itu tak lain karena Tuhan memperhitungkan kesetiaan para suster dan mitra kerasulan. Mereka terus berjuang menghidupi semangat pendiri dan para misionaris yang telah mengawali karya di Indonesia untuk setia membangun negeri dengan maksud *membangun dasar baik dalam batin (EG. 51) peserta didik dan melayani bagi keselamatan sesama (EG. 39).* Para suster dan mitra kerasulan baik di karya pelayanan pendidikan maupun kesehatan merasakan dan menyadari bahwa Tuhan senantiasa berkarya di setiap upaya dan usaha untuk ikut terlibat mengembangkan karya pelayanan kongregasi *...menjadikan kami setiap hari diberkati oleh tangan Tuhan yang tak kelihatan. (EG. 63).*



Setiap pelayanan tentu memiliki pergulatannya masing-masing di dalam mengembangkan karya kerasulan, baik karya pendidikan maupun kesehatan. Jalan berliku dan penuh kerikil tajam bukanlah sesuatu yang menjadi penghalang bagi para suster dan mitra kerasulan di Kota Bengkulu. Budaya, adat istiadat, bahasa dan agama bukan menjadi penjadi penyekat untuk melayani dan membangun jejaring di tengah masyarakat yang majemuk. Kerja sama dengan pihak pemerintahan, masyarakat asli di sekitar tempat karya, lembaga pendidikan dan kesehatan, serta lembaga keagamaan terus dibina dan ditingkatkan demi kemajuan karya kerasulan dan keharmonisan dalam kerukunan umat beragama.

Kerja sama telah dilakukan terus-menerus dengan ikut terlibat aktif dalam organisasi di lembaga pendidikan pemerintahan. Secara proaktif mengadakan kegiatan bakti sosial berupa pengobatan gratis maupun pemberian makanan tambahan bagi anak-anak posyandu di kelurahan; melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pemberian pelatihan-pelatihan berupa pembuatan pupuk organik dan pemanfaatan lahan terbatas di pekarangan rumah dengan menanam sayur organik baik bagi masyarakat di sekitar karya pelayanan maupun di tempat-tempat lain yang dipandang membutuhkan bantuan dan perhatian; memberikan penyuluhan kesehatan dan mengadakan promosi karya pelayanan pendidikan Tarakanita di Gereja-gereja Kristen.

Kerja sama yang baik pula dijalin di lingkungan gereja Katolik sebagai bagian dari gereja melalui ikut ambil bagian dalam gerak langkah gereja. Para suster dan mitra kerasulan ikut ambil bagian dalam pelayanan gereja baik sebagai pengurus dewan paroki, pengurus lingkungan dan ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja baik rutin maupun perayaan besar dengan masuk dalam kepanitiaan kegiatan.

Semangat setia misi membangun negeri dari Bunda Pendiri, para suster misionaris dan mitra kerasulan, saya hidupi di dalam menjalani karya pelayanan pendidikan yang dipercayakan kongregasi kepadaku saat ini. Suatu ajakan *teruskanlah karyamu, Tuhan akan selalu memberkati dasar-dasar baik yang telah dibangun*" (EG. 75) mengobarkan semangatku untuk ikut terlibat

aktif mengembangkan karya pelayanan kongregasi di Bengkulu. Saya percaya bahwa Tuhan akan selalu memberkati karya yang telah dirintis oleh para suster misionaris yang saat ini diteruskan oleh para penerus termasuk saya karena *Gembala Yang Baik, yang selalu menjaga dan memperhatikan orang yang cinta kepada-Nya, lebih memperhatikan kami daripada kami ketahui.* (EG. 65). ***

Sr. Astrid, CB

